

---

## EDUKASI PARTISIPASI MASYARAKAT DESA CIPINANG MELALUI PROGRAM WATER CLOSET MANDIRI (WCM) KEC. ANGSANA KAB. PANDEGLANG

**Adolf Parhusip<sup>1</sup>, Rudy Pramono<sup>2</sup>, Jack Widjajakusuma<sup>3</sup>, Reinhard Pinontoan<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Teknologi Pangan, Fakultas Sain dan Teknologi Universitas Pelita Harapan

<sup>2</sup>Magister Pariwisata, Program Studi Pariwisata, Fakultas Pariwisata Universitas Pelita Harapan

<sup>3</sup>Program Studi Teknologi Pangan, Fakultas Sain dan Teknologi Universitas Pelita Harapan

<sup>4</sup>Program Studi Teknologi Pangan, Fakultas Sain dan Teknologi Universitas Pelita Harapan

[adolf.parhusip@uph.edu](mailto:adolf.parhusip@uph.edu)

[rudy.pramono@uph.edu](mailto:rudy.pramono@uph.edu)

[jack.widjajakusuma@uph.edu](mailto:jack.widjajakusuma@uph.edu)

[reinhard.pinontoan@uph.edu](mailto:reinhard.pinontoan@uph.edu)

---

### Abstrak

Penduduk Indonesia yang belum mampu mengakses sarana dan prasarana sanitasi yang layak masih banyak. Untuk kasus Kabupaten Pandeglang, baru-baru ini dilaporkan sejumlah 451 ribu orang masih melakukan Buang Air Besar Sembarangan. Informasi pendataan langsung yang dilakukan oleh Pejuang Muda di Desa Cipinang terdapat lebih dari 100 warga yang belum memiliki WC di rumah, artinya lebih dari 100 keluarga yang melakukan praktik BABS, di Kebun, Sawah, Sungai, dan Cubluk. Kondisi tersebut sangat memprihatinkan mengingat perilaku BABS adalah suatu kegiatan yang dapat mencemari lingkungan sehingga pencapaian indikator kesehatan menjadi kurang optimal. Kegiatan sosialisasi mengenai bahaya BABS dan jamban sehat dilakukan untuk 70 peserta yang merupakan masyarakat terpilih penerima program *water closet* mandiri di desa Cipinang. Lima *prototype* WC yang diperlengkapi dengan *septic tank* telah dibangun sebagai contoh WC yang baik di Desa Cipinang. Pembagian bahan baku bangunan sudah dilaksanakan kepada 65 keluarga sasaran untuk dapat membangun WC mandiri sehingga dapat memicu menghentikan kebiasaan BABS dan meningkatkan sanitasi lingkungan yang pada akhirnya meningkatkan kesehatan masyarakat. Kedepannya, kegiatan ini diharapkan dapat memperluas jangkauan keluarga sasaran, dan desa yang dilibatkan sehingga semakin banyak masyarakat yang memiliki WC dan *septic tank* dan menghentikan kebiasaan BABS.

Kata Kunci: BABS, Closet, sanitasi, kesehatan

---

## PENDAHULUAN

Kesadaran akan menjaga lingkungan sekitar menjadi fokus utama dalam bermasyarakat yang diawali dari keluarga. Upaya pemeliharaan, pencegahan dan perbaikan sanitasi lingkungan diperlukan supaya lingkungan dapat tetap terjaga kebersihannya dan terbebas dari resiko penyebaran penyakit serta sumber bencana. Menurut Depkes RI, Sanitasi diartikan sebagai suatu upaya untuk mencegah terjangkitnya suatu penyakit menular dengan jalan memutuskan mata rantai dari sumber (Ramlan dan Sumihardi 2018).

Data Organisasi Kesehatan Dunia, *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa sebanyak 81% penduduk dunia masih melakukan buang air besar sembarangan (BABS) yang tersebar di 10 negara di dunia (WHO 2010). Kondisi sanitasi layak di Indonesia berdasarkan BPS 2020 telah mencapai 79,53%, namun demikian masih terdapat 20,47% penduduk Indonesia yang belum mampu mengakses sarana dan prasarana sanitasi yang layak. Untuk kasus Kabupaten Pandeglang, baru-baru ini dilaporkan sejumlah 451 ribu orang masih melakukan Buang Air Besar Sembarangan (Firdausi *et al.* 2021). Perilaku BABS di Desa Cipinang biasanya dilakukan di Kebun, Sawah, Sungai, dan Cubluk menunjukkan kesadaran terhadap kesehatan lingkungan dan keluarga perlu diperhatikan.

Oleh karena itu, Tim Universitas Pelita Harapan berkolaborasi dengan Pejuang Muda Pandeglang melakukan pemberdayaan masyarakat Desa Cipinang melalui program *Water Closet* (WC) Mandiri guna meningkatkan sanitasi lingkungan dan kegiatan sosialisasi penyuluhan untuk mendukung pola hidup sehat masyarakat

## METODE

Pelaksanaan program Pemberdayaan Masyarakat Desa Cipinang melalui Program *water closet* mandiri guna meningkatkan sanitasi lingkungan dibagi dalam beberapa kegiatan, yaitu: Sosialisasi Bahaya Buang Air Besar Sembarangan (BABS) Guna meningkatkan Sanitasi Lingkungan di Desa Cipinang dan Pendistribusian Bahan Baku Pembuatan *Water Closet* Mandiri di Desa Cipinang.

Berikut merupakan metode pelaksanaan dari kegiatan- kegiatan tersebut:

1. Identifikasi *water closet* mandiri
2. Sosialisasi bahaya BABS
3. Distribusi bahan pembuatan *water closet* dan septic tank

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat terhadap masyarakat pandeglang.

### 1. Identifikasi *Water Closet* Keluarga

Program *Water Closet* Mandiri bermanfaat dalam mengedukasi masyarakat mengenai dampak/bahaya BABS dan pentingnya jamban yang sehat. Selain itu, program ini sudah menginisiasi/mendorong masyarakat di Desa Cipinang untuk mengubah kebiasaan BABS menjadi kebiasaan buang air besar yang sehat dan berkomitmen untuk membangun WC yang dilengkapi dengan septic tank yang baik secara mandiri. Melalui program ini diharapkan sanitasi lingkungan di Desa Cipinang dapat ditingkatkan sehingga lingkungan yang bersih, nyaman dan sehat bagi masyarakat dapat terwujud.

### 2. Sosialisasi Bahaya BABS

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada Kamis, 16 Desember 2021 tepat pukul 14.00 – 16.00 WIB yang bertempat di Aula SDN 1 Cipinang. Metode sosialisasi yang dilakukan adalah dengan pemaparan 2 topik materi oleh Narasumber, yaitu bahaya buang air besar sembarangan (BABS) oleh Bapak Adolf Parhusip, Dosen Universitas Pelita Harapan dan penjelasan Jamban sehat oleh Bapak Agustiar dari Puskesmas Kec. Angsana, Pandeglang. Kemudian dilakukan sesi tanya jawab yang dipandu oleh MC dari Pejuang Muda sehingga terjadi komunikasi dua arah antara masyarakat dan pemateri.

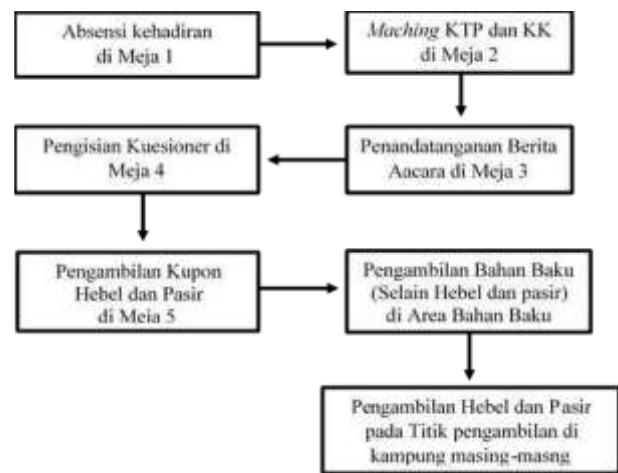
### 3. Distribusi bahan pembuatan *water closet* dan *septic tank*

Kegiatan pendistribusian bahan baku pembuatan WC dan septic tank dilakukan dalam 2 tahap pelaksanaan. Pelaksanaan pendistribusian bahan baku tahap 1 dilakukan pada tanggal 21-23 Desember untuk 41 sasaran keluarga dan pembangunan 5 prototype, sedangkan pendistribusian tahap 2 dilakukan pada tanggal 27-29 Desember untuk 29 sasaran keluarga. Selain itu, selama pendistribusian dilakukan pembangunan prototype secara bertahap yang dilaksanakan pada tanggal 21-28 Desember 2021. Pada waktu pendistribusian dilakukan juga penandatanganan berita acara penyerahan dan perjanjian komitmen untuk membangun WC paling lambat tanggal 01 Maret 2022. Berikut adalah daftar bahan baku yang diberikan pada setiap sasaran keluarga termasuk *prototype* yang dibangun.

Tabel 1. Daftar bahan baku yang diberikan

Jenis Penerima	Jenis Bahan Baku (perkeluarga)	Jumlah
Non Prototype	Paralon 3"	1 pcs
	Paralon ¾"	1 pcs
	Paralon L 3"	2 pcs
	Semen	3 Sak
	Hebel 7,5 cm	¾ Kubik
	Closet	1 pcs
	Pasir Hitam	1/10 dump truck
Prototype	Paralon 3"	1 pcs
	Paralon ¾"	1 pcs
	Paralon L 3"	2 pcs
	Paralon T ¾"	1 pcs
	Semen	3 Sak
	Hebel 7,5 cm	¾ Kubik
	Paralon 3"	1 pcs
	Pasir Hitam	1/10 dump truck
	Besi 10	4 Pcs
	Tali Besi	1/5 kg
	Lem Hebel	½ sak
	Lem Paralon	1 pcs
	Batu Split	1/5 mobil L300

Gambar 1. Tahapan pendistribusian bahan baku bangunan untuk pembuatan WC di Desa Cipinang



Adapun kegiatan sosialisasi pentingnya hidup sehat tanpa buang BABS dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Sosialisasi edukasi resiko BABS.

Hasil survey dilakukan menunjukkan bahwa pemahaman peserta terkait bahaya BABS dan pentingnya jamban sehat meningkat setelah dilakukan sosialisasi (100 % paham).

Pada Gambar 3 terlihat aktivitas pekerjaan distribusi bahan baku pembuatan septic tank dan closet water sebagai wujud nyata dalam kegiatan mendukung hidup sehat, bersih, dan ramah lingkungan masyarakat Kecamatan Cipinang Pandeglang.



Gambar 3. Distribusi bahan baku pembuatan septic tank dan closet water

### **KELUARAN YANG DICAPAI**

Output program *water closet* mandiri sebagai berikut:

1. Hasil survey yang dilakukan menunjukkan bahwa pemahaman peserta terkait bahaya BABS dan pentingnya jamban sehat meningkat setelah dilakukan sosialisasi (100 % paham).
2. Terlaksananya pendistribusian paket WCM di Desa Cipinang sebanyak 65 paket yang terdiri dari 10 paket WCM di Kampung Cipinang, 8 paket WCM di Kampung Sadang, 9 paket WCM di Kampung Sukajadi, 5 paket WCM di Kampung Bojongkoneng, 4 paket WCM di Kampung Cilampung, dan 29 paket WCM di Kampung Ciawi.
3. Terbangunnya 5 WC Prototype yang berlokasi masing-masing di Kampung Cipinang, Kampung Sadang, Kampung Sukajadi, Kampung Cilampung, dan Kampung Ciawi.

Program *Water Closet* Mandiri bermanfaat dalam mengedukasi masyarakat mengenai dampak/bahaya BABS dan pentingnya jamban yang sehat. Selain itu, program ini sudah menginisiasi/mendorong masyarakat di Desa Cipinang untuk mengubah kebiasaan BABS menjadi kebiasaan buang air besar yang sehat dan berkomitmen untuk membangun WC yang dilengkapi dengan septic tank yang baik secara mandiri. Melalui program ini diharapkan sanitasi lingkungan di Desa Cipinang dapat ditingkatkan sehingga lingkungan yang bersih, nyaman dan sehat bagi masyarakat dapat terwujud

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan karya nyata PkM tersebut disimpulkan:

1. Pelaksanaan program sosialisasi telah dapat meningkatkan wawasan pengetahuan dan pemahaman peserta terkait sanitasi lingkungan dan kesehatan masyarakat. Lima *prototype* WC yang dilengkapi dengan septic tank telah dibangun sebagai contoh WC yang baik di Desa Cipinang.
2. Pembagian bahan baku bangunan sudah dilaksanakan kepada 65 keluarga sasaran untuk dapat membangun WC mandiri sehingga dapat memicu menghentikan kebiasaan BABS dan meningkatkan sanitasi lingkungan yang pada akhirnya meningkatkan kesehatan masyarakat

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada Setditjen Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah memberikan dukungan pendanaan pada kegiatan ini dan terdaftar di LPPM Universitas Pelita Harapan no : 399/LPPM-UPH/XII/2021

## REFERENSI

- Eko Sulistiono, dan Era Fazira. 2021. Implementasi Program Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) pada Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Dukun, Kabupaten Gresik. *Jurnal Envi. Science*. 5(1): 1-7.
- Firdausi IA dan Faturahman W. 2021. Pemberdayaan Laz Harfa Menerapkan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Di Kabupaten Pandeglang. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(1): 29-41.
- Hayana H, Marlina H, Kurnia A. 2018. Relationship Between Individual Characteristics and Social Environment to Behavior Open Defecation: Hubungan Karakteristik Individu dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Buang Air Besar Sembarang. *Jurnal Kesehatan Komunitas*. 4(1): 8 - 15.
- Ramlan J dan Sumihardi. 2018. Sanitasi Industri dan K3. Jakarta: Kemenkes RI.
- Sucahya, Media *et al*, 2021. Komunikasi Resiko Kesehatan Laz Harfa dalam Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di Kabupaten Pandeglang, *Jurnal Lontar*. 9 (1): 12 - 16.